

BASIC AND APPLIED COMPUTATIONAL AND ADVANCED RESEARCH JOURNAL

2021, Vol. 1, No. 1, 1 - 6

<http://dx.doi.org/10.11594/bacarj.01.01.01>

Research Article

Penerapan Ekonomi Sosialis untuk Kemandirian Bangsa

Alfath Azizi Saputra*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Article history:

Submission July 2021

Revised July 2021

Accepted July 2021

*Corresponding author:

E-mail:

alfathas@gmail.com

ABSTRAK

Sistem ekonomi sosialis merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi kapitalis yang dituding sebagai penyebab tidak tercapainya kesejahteraan yang merata. Ia adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalis yang sepenuhnya menyerahkan siklus ekonomi pada mekanisme pasar yang berkembang. Sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama, filosofi ekonomi sosialis adalah bagaimana mendapatkan kesejahteraan, perkembangan sosialisme dimulai dari kritik terhadap kapitalisme yang pada waktu itu kaum kapitalis atau kaum borjuis mendapat legitimasi gereja untuk mengeksploitasi buruh. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi sosialis merupakan solusi terhadap gap yang ditimbulkan kapitalis, sistem sosialis juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebutlah yang menjadikan sistem sosialis tidak bertahan lama.

Keywords: Sistem Ekonomi Sosialis, Kemakmuran, Kemandirian Bangsa.

Pendahuluan

Sistem Ekonomi Sosialis adalah suatu Sistem ekonomi dengan kebijakan atau teori yang bertujuan untuk memperoleh suatu distribusi yang lebih baik dengan tindakan otoritas demokratisasi terpusat, dan kepadanya perolehan produksi kekayaan yang lebih baik daripada yang kini berlaku sebagaimana mestinya diarahkan. Atau secara awam sistem ekonomi sosialis dapat juga diartikan sebagai Sistem Ekonomi yang seluruh kegiatan ekonominya direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi oleh pemerintah secara terpusat. Sistem Sosialis (*Socialist Economy*) Sistem Sosialis berpandangan bahwa kemakmuran individu

hanya mungkin tercapai bila berfondasikan kemakmuran bersama. Sebagai Konsekuensinya, penguasaan individu atas aset-aset ekonomi atau faktor-faktor produksi sebagian besar merupakan kepemilikan sosial. Sistem ekonomi sosialis tidak sama dengan sistem ekonomi komunis, sosialisme merupakan tahap persiapan ke komunisme.

Sosial Ekonomi mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan (Rahardja, 2008) Sekilas Sosial dan Ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang

How to cite:

Saputra, A. A. (2021). Penerapan Ekonomi Sosialis untuk Kemandirian Bangsa. *Basic and Applied Computational and Advanced Research Journal*. 1(1), 1 - 6. doi: 10.11594/bacarj.01.01.01

berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Jadi bisa dijadikan kesimpulan adalah bahwa ekonomi sosialis mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Latar Belakang

Sistem ekonomi sosialis

Sistem ekonomi sosialis merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi kapitalis yang dituding sebagai penyebab tidak tercapainya kesejahteraan yang merata. Ia adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalis yang sepenuhnya menyerahkan siklus ekonomi pada mekanisme pasar yang berkembang. Sedangkan dalam sistem ekonomi sosialis, pemerintah mempunyai andil besar dalam mengatur roda perekonomian di sebuah negara. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan terhadap rantai perekonomian masyarakat. Penganut kedua sistem ini sama-sama mengklaim bahwa salah satu sistem lebih baik dari yang lain, membuat rivalitas antar sistem ini menjalar ke berbagai aspek kehidupan lainnya, mulai dari politik, sosial, budaya sampai pada gilirannya berubah menjadi sebuah ideologi yang menjadi pedoman dan spirit dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pandangan sosialis mulai nampak pada abad ke sembilan belas, mereka telah matimatisasi memerangi pandangan-pandangan ekonomi kapitalis. Munculnya sosialisme adalah akibat kedzaliman yang diderita masyarakat karena sistem ekonomi kapitalis serta beberapa kekeliruan yang terjadi di dalamnya. Selanjutnya, Sistem ekonomi sosialis mengikuti tiga prinsip yang berbeda dengan sistem ekonomi sebelumnya yaitu:

- a. Mewujudkan kesamaan secara riil.
- b. Menghapus kepemilikan individu sama sekali atau sebagian saja.
- c. Mengatur produksi dan distribusi secara kolektif.

Sejarah lahirnya sistem ekonomi sosialis

Eropa baru saja menyelesaikan “perang” antara kapitalisme dan rezim feodalisme. Sebelumnya, sejarah masyarakat eropa lebih didominasi oleh kaum bangsawan dan feodal. Kelas masyarakat inilah yang telah lama menancapkan kuku penjajahannya pada masyarakat bawah. Namun, setelah sekian lama tertindas, akhirnya lahirlah kekuatan baru bernama kaum kapitalis yang berusaha meruntuhkan otoritarianisme kaum feodal. Hal ini ditandai dengan lahirnya Renaissance di eropa. Era ini menandai lepasnya masyarakat eropa dari, zaman kegelapan” yang lebih didominasi oleh kaum feodal. Era pencerahan dimulai dengan ditemukannya mesin cetak oleh Johan Guttenberg pada abad ke-15 M. Hadirnya mesin cetak ini mampu merubah kondisi sosial-budaya masyarakat eropa saat itu, terutama dalam produksi. Dengan mesin cetak, produksi buku akhirnya bisa dilakukan secara massal, setelah sebelumnya bersifat manual menggunakan tangan atau menulis di atas batu. Pola manual ini jelas sangat melelahkan dan tidak efektif untuk meningkatkan produksi tulisan.

Ditemukannya mesin cetak ini merupakan fenomena revolusioner yang mampu mendo-brak kebutuhan bahan produksi selama berabad-abad. Mesin cetak adalah faktor utama terjadinya akselerasi peningkatan produksi buku dan bacaan. Fenomena ini berimplikasi pada lahirnya era komunikasi. Dengan banyaknya kuantitas buku yang dicetak, semua orang terpacu untuk saling tukar ide dan pikiran. Maraknya diskusi dan pertukaran ide ini ternyata membawa akibat fatal terhadap rezim bangsawan. Budaya kritis masyarakat semakin terasah, sehingga mampu membongkar segala macam kebusukan dan kebobrokan kaum feodal, sekaligus meruntuhkan mitos surgawi yang diwartakan para raja. Revolusi teknologi itulah yang akhirnya menjadi titik tolak terjadinya perubahan-perubahan di masyarakat. Fakta yang lebih jelas sebagai konsekuensi munculnya revolusi teknologi ini melahirkan apa yang dinamakan dengan Engels Revolusi Industri, yaitu terjadinya perubahan mendasar dari sistem pertanian ke sistem perindustrian. Ketika revolusi industri terjadi, selanjutnya diikuti dengan lahirnya revolusi sosial, salah satunya adalah Revolusi Perancis. Penindasan

terhadap kaum buruh oleh kaum Borjuis inilah yang mampu mendorong para pemikir untuk berupaya melahirkan sistem baru yang mampu mengangkat keterpurukan kaum proletari-andari penindasan kaum kapital. Salah satu tokoh yang peduli dengan nasib kaum buruh pada waktu itu adalah Karl Marx yang menawarkan konsep sistem ekonomi sosialis.

Sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama, filosofi ekonomi sosialis adalah bagaimana mendapatkan kesejahteraan, perkembangan sosialisme dimulai dari kritik terhadap kapitalisme yang pada waktu itu kaum kapitalis atau kaum borjuis mendapat legitimasi gereja untuk mengeksploitasi buruh. Inilah yang menjadikan Karl Marx mengkritik sistem kapitalis sebagai ekonomi yang tidak sesuai dengan aspek kemasyarakatan. Menurut Marx, tidak ada tempat bagi kapitalisme didalam kehidupan, maka upaya revolusioner harus dilakukan untuk menghancurkan kapitalisme, alat-alat produksi harus dikuasai oleh Negara guna melindungi rakyat. Kritik Marx atas kapitalisme ini diimplementasikan oleh Lenin dalam bentuk institusi Negara. Pada awal mulanya Lenin mengutarakan beberapa hal yang harus dilakukan untuk mensosialisasikan paham baru kepada masyarakat Rusia setelah jatuhnya pemerintahan lama antara lain:

1. Menggunakan propaganda bahwa komunisme adalah partai rakyat.
2. Adanya infiltrasi organisasi-organisasi masyarakat.
3. Kekerasan, hal itu dilakukan untuk mengembangkan ideologi Lenin dalam masyarakat yang harus dimerdekakan dari penindasan pasar Rusia.

Sistem masyarakat yang ada pada masa Karl Marx, sebenarnya merupakan akibat dari kondisi ekonomi, dimana perubahan-perubahan yang dialami sistem tersebut semata-mata bisa dikembalikan kepada satu sebab, yaitu perjuangan kelas (*class struggle*) dalam rangka memperbaiki kondisi kelas tersebut secara materi. Karl Marx percaya bahwa dalam rangka menghentikan penghisapan dan penindasan sistem ekonomi liberalis-kapitalis yang tidak manusiawi itu, perlu ditegakkan ekonomi sosialis, sebuah sistem ekonomi tanpa kelas, tanpa hak milik pribadi, tanpa kasta, tanpa

kerakusan, tanpa ketamakan, non diskriminatif and non sektarian, tidak ada yang menguasai dan tidak ada yang dikuasai. Kehidupan benar-benar sama untuk semua, dan dunia akhirnya menjadisatu (and the world may live as one). Sejarah telah menceritakan kepada kita, bahwa perjuangan ini ketika itu selalu berakhir dengan satu bentuk, yaitu menangnya kelas yang lebih dominan jumlahnya dan lebih jelek kondisinya atas kelas orang-orang kaya dan kelas yang jumlahnya lebih sedikit. Inilah yang kemudian disebut dengan hukum Dialektika Sosial. Dimana, hukum ini masih bisa berlaku untuk masa-masa mendatang, sebagaimana hukum ini sebelumnya pernah terjadi (Arief, 1996)

Ekonomi sosialis memiliki beberapa prinsip dasar. Diantaranya adalah otoritas suatu negara untuk menguasai semua aset masyarakat. Di sini regulasi seputar ekonomi serta kepemilikan harta dilakukan oleh pemerintah. Prinsip lain adalah kesetaraan ekonomi. Maksudnya, masyarakat tidak bekerja untuk pribadi, mereka hanyalah pegawai pemerintah yang gajinya berasal dari keringat mereka sendiri. Prinsip lainnya adalah tentang disiplin politik. Di negara yang menganut sistem ekonomi sosialis, parlemen sebagai lembaga yang berhak membuat konstitusi dan regulasi dikuasai oleh kaum proletarian atau kaum buruh. Mereka ditempatkan oleh partai-partai guna membuat regulasi yang cenderung berpihak pada kaum buruh sebagai representasi kaum sosialis.

Adapun ajaran dari Marx dalam bidang ekonomi adalah :

- a. Teori nilai lebih
- b. Teori pemusatan (concentrate teori)
- c. Teori pemupukan
- d. Teori pemiskinan
- e. Teori krisis

Kelima teori diatas merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan merupakan prediksi tentang "evolusi alamiah" kapitalisme menuju sosialisme.

Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis

- a. Lebih mengutamakan kebersamaan (kolektivisme).

1. Masyarakat dianggap sebagai satu-satunya kenyataan sosial, sedang individu-individu fiksi belaka.
 2. Tidak ada pengakuan atas hak-hak pribadi (individu) dalam sistem sosialis.
- b. Peran pemerintah sangat kuat
1. Pemerintah bertindak aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pengawasan.
 2. Alat-alat produksi dan kebijaksanaan ekonomi semuanya diatur oleh negara.
- c. Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi
1. Pola produksi (aset dikuasai masyarakat) melahirkan kesadaran kolektivisme (masyarakat sosialis)
 2. Pola produksi (aset dikuasai individu) melahirkan kesadaran individualisme (masyarakat kapitalis).

Berdasar pada teori Karl Marx dalam bukunya, ciri-ciri sistem ekonomi sosialis adalah:

- a. Perencanaan disusun oleh pemerintah pusat
- b. Semua alat produksi dikuasai oleh negara
- c. Produksi, distribusi, dan konsumsi diatur secara terpusat
- d. Inisiatif dan hak milik perorangan dibatasi.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Pembahasan

Prinsip dasar ekonomi sosialis

Dalam sistem ekonomi sosialisme mempunyai beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Pemilikan Harta oleh Negara Seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan menjadi milik masyarakat secara keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan.
- b. Kesamaan Ekonomi Sistem ekonomi sosialis menyatakan, (walaupun sulit ditemui

disemua Negara komunis) bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan. Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing.

- c. Disiplin Politik Untuk mencapai tujuan diatas, keseluruhan Negara diletakkan dibawah peraturan kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Kebebasan ekonomi serta hak kepemilikan harta dihapus. Aturan yang diperlakukan sangat ketat untuk lebih menggefektifkan praktek sosialisme. Hal ini yang menunjukkan tanpa adanya upaya yang lebih ketat mengatur kehidupan rakyat, maka keberlangsungan system sosialis ini tidak akan berlaku ideal sebagaimana dicita-citakan oleh Marx, Lenin dan Stalin.

Dampak positif dan negatif sistem ekonomi sosialis

Dalam praktiknya, sebuah sistem ekonomi yang diterapkan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat tidak lepas dari dua sisi yang bertolak belakang, yaitu kelebihan dan kekurangannya. Demikian juga dalam sistem ekonomi sosialis. Diantara kelebihan sistem ekonomi sosialis adalah disediakannya kebutuhan pokok bagi masyarakat, hal itu didasarkan perencanaan negara, dan semua hasil produksi akan dikelola oleh negara. Sedangkan kekurangan sistem ekonomi sosialis antara lain; kebebasan ekonomi yang terbatas, hak dan kemampuan individu kurang dihargai, menurunnya semangat dan gairah untuk berkreasi dan berinovasi, pemerintah cenderung bersikap otoriter, dan terabaikannya pendidikan moral masyarakat (Arief. 1996)

Sistem Ekonomi Sosialis mempunyai kelemahan sebagai berikut :

- a. Sulit melakukan transaksi

Tawar-menawar sangat sukar dilakukan oleh individu yang terpaksa mengorbankan kebebasan pribadinya dan hak terhadap harta milik pribadi hanya untuk mendapatkan makanan sebanyak dua kali. Jual beli sangat terbatas, demikian pula masalah harga juga ditentukan oleh pemerintah, oleh karena itu

stabilitas perekonomian Negara sosialis lebih disebabkan tingkat harga ditentukan oleh Negara, bukan ditentukan oleh mekanisme pasar.

b. Membatasi kebebasan

System tersebut menolak sepenuhnya sifat mementingkan diri sendiri, kewibawaan individu yang menghambatnya dalam memperoleh kebebasan berfikir serta bertindak, ini menunjukkan secara tidak langsung system ini terikat kepada system ekonomi dictator. Buruh dijadikan budak masyarakat yang memaksanya bekerja seperti mesin.

c. Mengabaikan pendidikan moral

Dalam system ini semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi, sementara pendidikan moral individu diabaikan. Dengan demikian, apabila pencapaian kepuasan kebendaan menjadi tujuan utama dan nilai-nilai moral tidak diperhatikan lagi. (Brutu, 2013)

Adapun kebaikan dari Sistem Ekonomi Sosialis adalah:

a. Disediakkannya kebutuhan pokok

Setiap warga Negara disediakan kebutuhan pokoknya, termasuk makanan dan minuman, pakaian, rumah, kemudahan fasilitas kesehatan, serta tempat dan lain-lain. Setiap individu mendapatkan pekerjaan dan orang yang lemah serta orang yang cacat fisik dan mental berada dalam pengawasan Negara.

b. Didasarkan perencanaan Negara

Semua pekerjaan dilaksanakan berdasarkan perencanaan Negara Yang sempurna, diantara produksi dengan penggunaannya. Dengan demikian masalah kelebihan dan kekurangan dalam produksi seperti yang berlaku dalam System Ekonomi Kapitalis tidak akan terjadi.

c. Produksi dikelola oleh Negara

Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh Negara, sedangkan keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan-kepentingan bersama.

Negara penganut ekonomi sosialis

Dasar yang digunakan dalam sistem ekonomi sosialis adalah ajaran Karl Marx, dimana ia berpendapat bahwa apabila kepemilikan pribadi dihapuskan maka tidak akan memunculkan masyarakat yang berkelas-kelas sehingga akan menguntungkan semua pihak.

Negara yang menganut sistem ini sampai sekarang adalah:

- a. Korea Utara
- b. Kuba
- c. Vietnam
- d. RRC (sudah mulai mengendur)
- e. Uni Soviet / Eropa timur pecahan Uni Soviet
- f. dan negara komunis lainnya

Penutup dan Kesimpulan

Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu kebijakan yang dibuat untuk menolong masyarakat yang kurang beruntung dan tertindas dengan sedikit bergantung pada campur tangan pemerintah. Pinsip sosialis adalah dihapusnya sistem kepemilikan individu. Kepemilikan diserahkan sepenuhnya kepada Negara. Motifnya adalah kesamaan sosial dengan penghapusan kelas-kelas. Pada sistem ekonomi sosialis, semua hak disama-ratakan. Tujuan ekonomi-lah yang lebih diutamakan.

Pemerintah adalah suatu rezim yang berkuasa di atas segalanya. Rakyat diberikan hak untuk memilih namun keputusan utama tetap saja ada di tangan pemerintah. Keberadaan hak asasi manusia menjadi sangat kabur. Pertumbuhan ekonomi negara yang menganut sistem ini, lambat namun pasti. Pola produksi dalam sistem sosialis sepenuhnya dipegang oleh Negara, masyarakatnya hanya sebagai pekerja yang gajinya juga dicukupkan seperti masyarakat yang lainnya. Distribusi pendapatan dalam sosialis membentuk pemerataan, ini didasarkan atas perbedaan dan kesanggupan masyarakatnya. Sedangkan permasalahan konsumsinya, masyarakat sosialis diberijaminan oleh negara untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Konsumsi mereka tidak boleh lebih dari kebutuhan secara pas-pasan.

Meskipun negara memberikan penghidupan yang dianggap merata pada masyarakat, namun pada prakteknya, terlihat tidak berjalan dengan baiknya perlakuan terhadap HAM seorang individu pada masyarakat. Kapitalisme yang ditentang akibat pengeksploitasian yang berlebihan terhadap buruh oleh para pengusaha, tak berbeda pula pada sosialisme yang pada konteks "pengusaha" diganti dengan "otoritas demokratis pemerintah", yang terkandung tak luput dari pelanggaran HAM.

Selain itu, meski sumber daya alam, sumber dayam manusia hingga modal diatur oleh pemerintah, namun perkembangan suatu negara penganut sistem sosialis tak sepesat negara penganut sistem liberalis atau yang lainnya, dikarenakan peraturan yang begitu mengekang dan mengikat para investor. Dampaknya pada kurangnya minat investor untuk masuk dalam perekonomian negara yang menganut sistem sosialis sehingga percepatan pertumbuhan negara hanya bermodal dari kemampuan pemerintah belaka pada umumnya.

Namun begitu, meskipun kehadiran sistem sosialis merupakan solusi terhadap gap yang ditimbulkan kapitalis, sistem sosialis juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebutlah yang menjadikan sistem so-

sialis tidak bertahan lama. Disamping kesejahteraan masyarakat terjamin, mereka tidak memiliki kebebasan sama sekali. Sehingga dapat menimbulkan prestorika dan glasnot seperti yang terjadi di Uni Soviet.

Daftar Pustaka

- Ghufran, m. (2013). "Ham Tentang Hak Sipil Politik Ekonomi Sosial Budaya&Umum." Jakarta: PT. Graha Ilmu.
- Rahardja, Prathama. (2008). "Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)." Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Mubyarto. (1994). "Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia." Jakarta: LP3E
- Daniel Brutu, Irvan. (2013). "Perbandingan Ekonomi." Riau:Universitas Riau
- Arief, Sritua. (1996)."Teori Ekonomi Mikro dan Makro." Jakarta: Raja Grafindo Persada